

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular sebagai penyebab utama masalah kesehatan. TB Paru adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian diseluruh dunia yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Menurut data TB Paru Indonesia tahun 2020, jumlah kasus TB Paru meningkat menjadi 845,000 dan jumlah kematian lebih dari 98.000 orang. Penyakit TB Paru disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, motivasi penderita, merokok, riwayat lama pengobatan TB, bakteri *M. Tuberculosis*, efek samping obat dan pengawas menelan obat. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik menggunakan teknik *purposive sampling* dengan instrumen lembar kuesioner MMAS dan data rekam medik pasien TB Paru. Data dianalisis (*uji chi square*) menggunakan SPSS. Diperoleh data yaitu lebih banyak patuh minum obat TB Paru pada usia 15-64 tahun (95,24%), jenis kelamin lebih banyak patuh pada laki-laki (52,38%), tingkat pendidikan lebih banyak patuh pada sekolah dasar (60,32%), status pekerjaan lebih banyak patuh pada status tidak bekerja (69,84%), tingkat pendapatan lebih banyak patuh pada pendapatan <1.000.000 (90,48%), status merokok lebih banyak patuh pada status tidak merokok (82,54%), lama pengobatan TB pada kategori lama lebih banyak patuh selama >6 bulan (76,19%), motivasi pasien lebih banyak patuh pada motivasi yang baik (68,25%), efek samping obat lebih banyak patuh pada tidak ada efek samping obat (95,24%), dan peran PMO pada adanya PMO lebih banyak patuh (98,41%). Penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat pasien TB Paru di wilayah Puskesmas Cilamaya Kulon tergolong tinggi sebesar 84,13% dan tidak ada hubungan yang signifikan ($P>0,05$)

Kata Kunci: Faktor TB Paru, Kepatuhan Penggunaan OAT, Puskesmas Wilayah Cilamaya Kulon Karawang

ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) is an infectious disease as the main cause of health problems. Pulmonary TB is one of the top 10 causes of death worldwide caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. According to Indonesia's Pulmonary TB data in 2020, the number of pulmonary TB cases increased to 845,000 and the number of deaths was more than 98,000 people. Pulmonary TB disease is caused by several factors, namely age, gender, education level, employment status, income level, patient motivation, smoking, long history of TB treatment, M. Tuberculosis bacteria, side effects of drugs and drug swallowing supervisors. This research is an analytic observational study using purposive sampling technique with the MMAS questionnaire sheet instrument and medical record data of pulmonary TB patients. Data were analyzed (chi square test) using SPSS. The data obtained are more obedient to taking pulmonary TB drugs at the age of 15-64 years (95.24%), gender more obedient to males (52.38%), education level more obedient to elementary school (60, 32%), employment status is more obedient to non-working status (69.84%), income level is more obedient to income <1,000,000 (90.48%), smoking status is more obedient to non-smoking status (82, 54%), the duration of TB treatment in the old category was more obedient for >6 months (76.19%), patient motivation was more obedient to good motivation (68.25%), drug side effects were more obedient to no effect side effects of drugs (95.24%), and the role of PMO in the presence of PMO is more obedient (98.41%). This study shows that the level of adherence to taking medication for pulmonary TB patients in the Primary health care center of Cilamaya Kulon Karawang is high at 84.13% and there is no significant connection ($P > 0.05$).*

Keywords: *Pulmonary TB Factors, Compliance with OAT Use, Primary health care center of Cilamaya Kulon Karawang*